

## Pemberdayaan Taman Pendidikan Quran (TPQ) Melalui Pembuatan Kurikulum Berdasarkan Metode Multi-Sensori

### *Empowerment of Taman Pendidikan Quran (TPQ) Through Curriculum Development Based on Multi-Sensory Method*

Sovi Septania<sup>1\*</sup>, Khairani<sup>2</sup>, Mashdaria Huwaina<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Psikologi, Universitas Muhammadiyah Lampung

<sup>3</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Lampung

#### **Abstract**

*TPQ as an Al-Quran learning institution must have standardized learning methods through the curriculum in order to have a learning evaluation carried out optimally. The current problem faced is that TPQ Safaril 'Ulum does not have a standardized curriculum caused the teaching and learning process of students is only focused on routine activities without curriculum and learning methods that can be assessed for its effectiveness. The multi-sensory learning method was proven effective in improving students' memorization skills. Data collection method used focus group discussion, observation and result socialization. The activity process was divided into three main stages, namely the preparation stage to map the initial conditions of the TPQ, the second stage as the process of implementing FGD in curriculum making and the third stage, namely curriculum socialization as a new guideline both for teachers and students. By making a curriculum based on a multi-sensory method, teachers had guidance and able to apply new learning methods for students. In addition, this activity encourage students to prompt and Mumtaz in the process of memorizing the Al-Quran, but also place the same standards for all students with a standardized curriculum.*

**Keywords:** multi-sensory method, TPQ, curriculum

#### **Abstrak**

TPQ sebagai lembaga pembelajaran Al-Quran harus memiliki metode pembelajaran yang terstandar melalui kurikulum sehingga evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara optimal. Masalah saat ini yang dihadapi TPQ Safaril 'Ulum yaitu belum memiliki kurikulum yang terstandar sehingga proses belajar hanya difokuskan pada aktivitas rutin tanpa metode pembelajaran yang dapat dinilai efektivitasnya. Tujuan kegiatan untuk memberikan pendampingan dalam pembuatan kurikulum berdasarkan metode multi-sensori yang telah terbukti mampu berpengaruh terhadap kemampuan menghafal siswa. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari *focus group discussion*, observasi dan demonstrasi hasil atau sosialisasi. Proses kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan untuk memetaan kondisi awal TPQ, tahap kedua sebagai proses FGD dalam pembuatan kurikulum dan tahap ketiga yaitu sosialisasi kurikulum. Dengan kurikulum berlandaskan metode multi-sensori, tenaga pendidik memiliki panduan sekaligus mampu menerapkan metode pembelajaran yang baru bagi peserta didik. Selain itu, kegiatan ini dapat menghasilkan siswa didik yang tidak hanya cepat dalam proses menghafal Al-Quran, namun menempatkan standar yang sama bagi seluruh siswa didik dengan kurikulum yang terstandar.

**Kata Kunci:** metode multi-sensori, TPQ, kurikulum

\*Penulis Korespondensi:

Sovi Septania, email: [sovi.septania@gmail.com](mailto:sovi.septania@gmail.com)



This is an open access article under the **CC-BY** license

## PENDAHULUAN

TPQ sebagai lembaga pembelajaran Al-Quran harus memiliki metode pembelajaran yang terstandar melalui kurikulum sehingga evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara optimal. Masalah saat ini yang dihadapi yaitu TPQ Safaril 'Ulum belum memiliki kurikulum yang terstandar sehingga proses belajar mengajar peserta didik hanya difokuskan pada aktivitas rutin tanpa sistem evaluasi dan metode pembelajaran yang dapat dinilai efektivitasnya. Oleh karena itu diperlukan kurikulum untuk memudahkan tenaga pengajar memberikan materi yang terstandar antara tenaga pendidik dengan menggunakan metode pembelajaran Al-Quran yang telah terbukti efektivitasnya. Secara umum, tujuan akhir dari pembuatan kurikulum adalah diperolehnya kontribusi yang lebih positif dalam pencapaian pembelajaran Al-Quran baik dari sisi kualitas dan kuantitas sehingga seluruh peserta didik mendapatkan manfaat pembelajaran yang lebih optimal berlandaskan nilai akhlakul karimah.

Berdasarkan analisis *fishbone* yang telah dilakukan sebelumnya, masih belum adanya kurikulum yang terstandar sehingga proses belajar mengajar peserta didik TPQ hanya didasarkan pada aktivitas rutin hafalan. Metode pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik juga belum memiliki standar yang sama, sehingga antar satu pendidik dengan pendidik yang lain akan menerapkan metode pembelajaran yang berbeda sehingga evaluasi pembelajaran tidak bisa dilakukan. Selain itu, tenaga pendidik masih sangat kurang, yaitu hanya berjumlah 3 orang dengan jumlah peserta didik 60 orang dengan kisaran usia 8-12 tahun. Proses belajar dilakukan di ruangan TPQ yang terletak disamping musholla At-Takwa dan dibimbing oleh tiga tenaga pendidik tetap. Proses pendidikan dilakukan secara klasikal berdasarkan juz Al-Quran atau Iqro yang dipelajari. Keterbatasan waktu dan tidak tersedianya metode pembelajaran yang terstandar, maka proses menghafal Al-Quran tidak memiliki target harian. Hal ini merupakan permasalahan yang dihadapi oleh mitra saat ini. Tidak adanya kurikulum dan metode pembelajaran yang terarah dan terukur akan menyebabkan hasil pembelajaran Al-Quran tidak akan optimal.

Selain itu, pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada skripsi dengan judul "Efektivitas Metode Multi-Sensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Pada Anak Usia 8-10 tahun". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pemberian perlakuan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia 8 – 10 tahun terbukti signifikan (Agustin et al., 2021). Penelitian dilakukan pada subjek peserta didik di TPA di Bandar Lampung dengan metode kuasi eksperimen.

Metode multisensori dilaksanakan dengan beberapa instrumen nyata untuk mengevaluasi siklus pembelajaran, yang biasa disingkat dengan istilah VAKT (visual, auditori, kinestetik dan taktil). Demi merangsang semua fungsi indera tersebut, anak memperhatikan guru melafalkan kosakata, melafalkan kata yang telah dilafalkan oleh guru untuk diri mereka sendiri, mendengarkan diri mereka melafalkan kata itu, merasakan pergerakan otot saat anak menjelajahi kata yang sudah ditulis, merasakan rabaan pada jari tangan mereka, memperhatikan pergerakan tangan saat menjelajahi tulisan, dan mendengarkan diri mereka sendiri melafalkan kata - kata tersebut sambil menjelajahi tulisan tangan mereka sendiri.

Keunggulan dari metode multi-sensori yaitu sebagai strategi pengajaran yang disebut sebagai metode VAKT (visual, auditory, kinestetik dan taktil) dengan

memaksimalkan seluruh sensori (indera penangkap) yaitu penglihatan, pendengaran, perabaan, dan gerakan. Metode ini telah terbukti meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa ((Basam & Sulfasyah, 2018). Syarat penggunaan metode-multisensori ini yaitu sudah adanya kurikulum yang membantu mitra untuk memiliki standar pembelajaran Al-Quran sebagai syarat minimal siswa didik.

Dengan adanya kurikulum yang didukung oleh metode multi-sensori sebagai metode pembelajaran, maka luaran utama mitra untuk menghasilkan siswa didik yang tidak hanya cepat dan Mumtaz dalam proses menghafal Al-Quran, namun menempatkan standar yang sama bagi seluruh siswa didik dengan kurikulum yang terstandar. Hal ini akan tidak hanya membantu siswa didik tapi juga menjadikan mitra sebagai pendidik akan memiliki kesamaan strategi pembelajaran secara jangka panjang.

## METODE

Pelaksanaan PKM akan dilakukan dengan menggunakan beberapa metode utama yaitu observasi awal, *focus group discussion* dan sosialisasi hasil. Observasi dilakukan sebelum proses PKM dilakukan untuk mengidentifikasi masalah, lokasi dan keadaan masyarakat yang ada di lokasi target PKM. Hal ini sekaligus menggali informasi mengenai kondisi saat ini yang telah dilakukan sehingga tepat dalam mengetahui permasalahan mitra. Pemilihan masalah difokuskan pada prioritas sesuai kebutuhan calon mitra. Selain itu, observasi awal menjadi sarana sosialisasi tentang kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Proses observasi ini merupakan bagian dari tahap persiapan PKM yang dilakukan pada minggu kedua September 2021.

FGD ini akan melibatkan tim pengabdian dan tim mitra, dalam hal ini tenaga pendidik TPQ Safaril 'Ulum dan pengurus Musholla At-Takwa. FGD ini dimaksudkan untuk memetakan kebutuhan pembelajaran sehingga diperoleh kurikulum yang terbaik untuk dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Metode multi-sensori yang juga masih sangat baru bagi tenaga pendidik, akan dipaparkan secara singkat sehingga mendapatkan masukan akan potensi penerapan dan kendala yang mungkin dihadapi dalam prosesnya. Proses FGD dilanjutkan dengan proses pembuatan kurikulum. Kedua proses ini termasuk dalam tahap pelaksanaan PKM yang dilakukan pada minggu pertama Oktober 2021.

Sosialisasi menjadi langkah akhir untuk memperkenalkan secara lebih luas mengenai metode multi-sensori yang akan digunakan sebagai metode dalam penerapan kurikulum TPQ. Target dari demonstrasi ini adalah tenaga pendidik sebagai pelaksana kunci dalam proses belajar mengajar. Sosialisasi awal kurikulum berdasarkan metode multi-sensori dilakukan pada minggu kedua Oktober 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Observasi Awal

Dalam tahap observasi awal, tim melakukan kunjungan awal dan diskusi dengan pengurus musholla serta pengajar TPQ Safaril 'Ulum. Hasil observasi menunjukkan bahwa selama ini proses belajar mengajar TPQ dilakukan tanpa kurikulum dan hanya didasarkan pada kebutuhan sesuai dengan kemampuan anak saja tanpa target yang terarah. Para pengajar TPQ juga tidak memiliki standar pembelajaran yang sama sehingga setiap

pengajar memiliki metode masing-masing. Kurikulum memegang peranan yang sangat penting karena menjadi sentral muatan-muatan yang akan ditransformasikan pada peserta didik (Bahri, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal, maka dilakukan analisis fishbone yang mengerecutkan pada solusi permasalahan yang sedang dihadapi yaitu dibutuhkannya kurikulum berdasarkan metode multi-sensori.

### **Tahap *Focus Group Discussion***

Tahap *focus group discussion* dilakukan dengan melakukan diskusi dengan tim pengajar di TPQ Safaril 'Ulum. Tujuan utama FGD untuk mendapatkan masukan serta diskusi mengenai metode yang akan digunakan serta melakukan tahap pengembangan awal kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi siswa didik yang telah dimiliki TPQ saat ini. Berdasarkan hasil FGD diperoleh hasil bahwa saat ini siswa didik TPQ Safaril 'Ulum berjumlah 60 orang dengan deskripsi sesuai tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Siswa didik TPQ Safaril 'Ulum**

No	Usia	Jumlah (orang)
1	10-12 tahun	20
2	8-9 tahun	30
3	<7 tahun	10
Total		60

Siswa didik dengan usia yang berbeda membutuhkan kurikulum yang berbeda agar memiliki target pembelajaran yang sesuai. Metode multi-sensori dapat digunakan pada semua rentang usia sehingga kurikulum yang dibuat dapat disesuaikan dengan metode multi-sensori yang akan diterapkan dalam proses pembelajarannya. Metode multi-sensori akan melibatkan beberapa modalitas alat indera seperti mata, telinga, kulit dan Gerakan. Hal ini diharapkan mampu memberikan rangsangan yang optimal dengan tipe pembelajaran dan inteligensi yang berbeda-beda sekalipun (Setyawati, 2017).

Kurikulum hendaknya disusun berdasarkan *taksonomi Bloom* ranah kognitif sebagai dasar pembuatan kategorisasi tujuan pendidikan, evaluasi hingga kurikulum (Gunawan & Paluti, 2017). Berdasarkan hal tersebut dengan mempertimbangkan kondisi TPQ Safaril 'Ulum maka kurikulum dikembangkan dengan membagi menjadi tiga level yaitu level 1 (usia >12 tahun), level 2 (usia 8-12 tahun) dan level 3 (usia <8 tahun). Materi pembelajaran dibuat dalam tujuh tema utama yaitu (1) tafsir Al-Quran; (2) ilmu tajwid; (3) hafalan surah; (4) praktik ibadah, (5) doa dan adab harian, (6) menulis huruf arab dan (7) pembelajaran dinul Islam.

Rancangan kurikulum TPQ secara lebih spesifik mengadaptasi kurikulum yang berdasarkan pedoman kurikulum Taman Pendidikan Al-Quran yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama (Kementerian Agama, 2016). Hal ini bertujuan agar kurikulum yang dibuat telah sesuai dengan pedoman yang telah disetujui oleh pemerintah.

**Tabel 2. Rancangan Kurikulum TPQ (Kementerian Agama, 2016)**

No	Materi Pembelajaran	Level Pembelajaran		
		Level 1 (Usia >12 tahun)	Level 2 (Usia 8-12 tahun)	Level 3 (Usia <8 tahun)
1.	Tafsir Al-Quran	5 Juz	3 Juz	1 Juz
2.	Ilmu Tajwid	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bacaan Mad</li> <li>Bacaan Gharib</li> <li>Sifatul Huruf</li> <li>Ahkamul Huruf</li> <li>Macam Waqaf</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Al Qamariyah &amp; Al Syamsiyah</li> <li>Qalqalah</li> <li>Tafkhim dan tarqiq</li> <li>Fawatihus suwar</li> <li>Shod yang dibaca sin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Makharijul Huruf</li> <li>Hukum nun mati dan tanwin</li> <li>Idgham mutamasilain</li> <li>Idgham mutaqaribain</li> <li>Idgham mutajanisain</li> </ol>
3.	Target Hafalan	5 Juz	3 Juz	1 Juz
4.	Praktik Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sholat Wajib Berjamaah</li> <li>Sholat Sunah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Wudhu</li> <li>Sholat Berjamaah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Wudhu</li> <li>Azan Iqomah</li> <li>Sholat Wajib</li> </ol>
5.	Doa & Adab Harian		<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemantapan hafalan doa level A</li> <li>Zikir pagi dan sore hari</li> <li>Pergi ke masjid</li> <li>Masuk masjid</li> <li>Keluar masjid</li> <li>ketika sakit</li> <li>memperoleh kesehatan dan akhlak yang baik</li> <li>menjenguk orang sakit</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Doa Mulai Belajar</li> <li>Doa Kafaratul Majlis</li> <li>Doa Kedua Orang Tua</li> <li>Kebaikan Dunia Akhirat</li> <li>Sebelum Tidur</li> <li>Bangun Tidur</li> <li>Masuk &amp; Keluar Kamar Mandi</li> <li>Sebelum &amp; Sesudah Makan</li> <li>Masuk &amp; Keluar Masjid</li> <li>Masuk &amp; Keluar Rumah</li> <li>Bercermin</li> </ol>
6.	Menulis Huruf Arab	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyalin kalimat alquran</li> <li>Menyalin hadis dan mahfudhat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyalin kalimat alquran</li> <li>Menyalin hadis</li> <li>menulis asmaul husna</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mencontoh cara menulis huruf tunggal</li> <li>Menulis angka arab 1-100</li> <li>mencontoh cara penulisan huruf sambung</li> </ol>
7.	Pembelajaran Dinul Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>Nama nama lain dinul islam</li> <li>Pengertian iman dan rukun iman</li> <li>Asmaul Husna</li> <li>Kisah kisah nabi ulul azmi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan dua kalimat syahadat</li> <li>Mengenal Allah Maha Esa</li> <li>Menyebutkan rukun Islam</li> <li>Mengenal waktu-waktu sholat</li> <li>Menyebut rukun Iman</li> <li>Mengenal 10 malaikat</li> <li>Mengenal nama nama 25 nabi</li> <li>Mengenal puasa bulan Ramadhan</li> <li>Mengenal zakat fitrah</li> <li>Membiasakan kalimat toyyibah</li> <li>Mengenal hari hari besar agama Islam</li> <li>Mengenal nama bulan Hijriyah</li> <li>Mengenal tata cara ibadah haji secara sederhana</li> <li>Mengenal beberapa asmaul husna</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Nama nama lain dinul islam</li> <li>Pengertian iman dan rukun iman</li> <li>Asmaul Husna</li> <li>Kisah kisah nabi ulul azmi</li> </ol>

Target hafalan Al-Quran yaitu 5 juz bagi usia diatas 12 tahun, 3 juz bagi usia 8-12 tahun dan 1 juz bagi usia dibawah 8 tahun diharapkan tercapai dengan memaksimalkan metode pembelajaran dengan multi-sensori. Prosedur diatas diadaptasi berdasarkan metode multi-sensori yang pernah digunakan dalam penelitian (Setyawati, 2017). Prosedur metode multi-sensori dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Prosedur Multi-Sensori**

<b>Stimulasi</b>	<b>Prosedur</b>	<b>Alat Pendukung</b>
Visual	Anak diminta membaca ayat Al-Quran bergiliran dengan pengulangan dari teman yang lainnya	Al-Quran
Auditori	Mendengarkan fasilitator, meneruskan ayat yang terakhir dari fasilitator dengan lemparan bola random	Speaker Bola Kecil
Kinestetik	menuliskan ayat beserta artinya di atas kertas dengan spidol untuk menuliskan dengan gerakan otot, sehingga diharapkan dapat menghafalkan dan memahami isi Al – Quran yang sedang dihafal	Spidol Warna-Warni Kertas A4

Prosedur yang telah dibuat dengan menggunakan stimulus visual, auditori dan kinestetik. Prosedur ini dipilih berdasarkan metode multi-sensori yang memiliki pengaruh yang positif dalam proses belajar peserta didik (Kusmayanti, 2019). Prosedur multi-sensori telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dengan keterbatasan kognisi (Praptiningrum dan Purwandari, 2009; SR dan Supriyanto, 2017) maupun keterbatasan secara fisiologis (Aprilia dan Lestari, 2013).

#### **Tahap Sosialisasi/ Demonstrasi Hasil**

Setelah diselesaikannya rancangan kurikulum dan prosedur metode multi-sensori, maka dilakukan tahap sosialisasi atau demonstrasi hasil kepada tenaga pengajar dan siswa didik pilihan dari TPQ Safaril 'Ulum. Sosialisasi ini diharapkan menjadi langkah awal penerapan metode multi-sensori sebagai strategi pembelajaran bagi siswa.

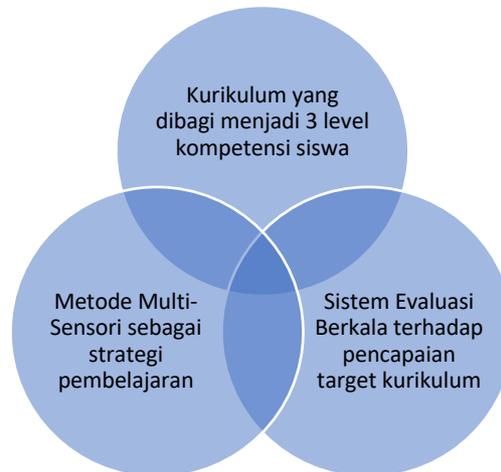


**Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi**

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan 2 target utama yaitu memberikan pengenalan awal terhadap metode multi-sensori dan mengobservasi respon dari para pengajar dan siswa didik pasca sosialisasi. Diskusi dilakukan dengan peserta sosialisasi dan diperoleh gambaran bahwa kurikulum yang telah dibuat dapat diterapkan serta metode multi-sensori dapat dengan

mudah dilakukan oleh pengajar dan mudah dipahami oleh siswa.

Kurikulum dan metode multi-sensori yang telah dikembangkan merupakan luaran dari proses pendampingan oleh tim PKM. Seluruh masukan dan hasil diskusi lanjutan dengan para pengajar akan menjadi langkah perbaikan kedepannya. Setelah PKM ini dilakukan, diharapkan TPQ Safaril 'Ulum telah memiliki komponen standar pendidikan Al-Quran yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.



**Gambar 3. Komponen Strategi Pembelajaran TPQ Safaril 'Ulum**

## KESIMPULAN

Setelah melakukan pengabdian, kesimpulan yang dapat tim pengabdian dapat yaitu antara lain ketepatan atau kesesuaian antara masalah/persoalan terhadap metode yang diterapkan oleh tim adalah tepat untuk persoalan pemberdayaan Taman Pendidikan Quran (TPQ) sebagai pusat pendidikan informal pembelajaran Al-Quran. Bagi kalangan profesi seperti pengajar Al-Quran, PKM ini dapat dijadikan bahan acuan untuk menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode multisensori, agar proses menghafal AL-Quran menjadi lebih mudah dan mampu memecahkan permasalahan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. PKM ini merupakan langkah awal dalam proses pendampingan pada TPQ Safaril 'Ulum. Menerapkan kurikulum sebagai standar yang baru dan penggunaan metode multi-sensori sebagai strategi pembelajaran diharapkan mampu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan agar proses evaluasi efektivitas dapat dilakukan dan langkah perbaikan dapat dilakukan dengan lebih optimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Lampung serta Lembaga Penelitian, Pengkajian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Lampung atas bantuan dana hibah PKM internal Perguruan Tinggi tahun anggaran 2021. Juga ucapan terimakasih kepada Pengurus Musholla At-Taqwa dan Staf Pengajar di TPQ Safaril 'Ulum Banjar Negeri atas waktu dan kesempatan dalam memfasilitasi kegiatan PKM ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin S, Septania S, Syah TA. 2021. Efektivitas metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan menghafal al- qur'an pada anak usia 8 – 10 tahun [skripsi].
- Aprilia ID, Lestari PR. 2013. Penerapan pendekatan multisensori dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat pada anak tunarungu. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53(9):1689–1699.
- Bahri S. 2017. Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. 11(1):5. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Basam F, Sulfasyah S. 2018. Metode Pembelajaran Multisensori Vakt Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas Ii. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*. 1(1):18–24. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1235>
- Gunawan I, Paluti AR. 2017. Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif. *E-Journal.Unipma*. 7(1): 1–8. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>
- Kementerian Agama. 2016. Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Kementerian Agama.
- Kusmayanti S. 2019. Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut*. 13(01): 225–226. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/832>
- Praptiningrum N, Purwandari. 2009. Metode Multisensori Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Disleksia di Sd Inklusi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan UNY*. 2(2): 122902. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v0i0.4617>
- Setyawati FF. 2017. Efektivitas Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas II SLB Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/29967/>
- SR MA, Supriyanto D. 2017. Penerapan Pendekatan Multisensori Untuk Meningkatkan Pemahaman Makna Kata Pada Anak Autistik. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa FIP Universitas Pendidikan Indonesia*. 1(1).